

**Prospek Pengembangan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*****The Prospect Of Business Development In The Various Flavors Putu Corn Tilamuta Kabupaten Boalemo*****Andi Lelanovita Sardianti<sup>1</sup>, Nur Rahmi<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Ahmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo

[andi.lelanovita@yahoo.com](mailto:andi.lelanovita@yahoo.com)**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis prospek pengembangan usaha putu jagung aneka rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis B/C dan BEP. Prosedur penelitian ini terbagi atas beberapa tahap yaitu : 1) persiapan bahan, 2) Pembuatan putu jagung aneka rasa, 3) Pengemasan, 4) Pemasaran, 5) analisis keuntungan dan pendapatan, 6) analisis prospek pengembangan usaha putu jagung aneka rasa. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha Putu Jagung Aneka rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 64.400,-. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha putu jagung berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 74,94/kotak, BEP harga Rp. 5.246/kotak, nilai B/C rasio sebesar 0,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa Prospek usaha Putu Jagung Aneka Rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo memiliki prospek untuk dikembangkan.

**Kata kunci: aneka rasa; prospek; putu jagung****Abstract**

*This study was conducted in kecamatan kabupaten tilamuta boalemo for the purpose of knowledge and analyze the corn various the putu business development in kecamatan kabupaten tilamuta boalemo this study analyzed by using analysis, income analysis B/C and uses. Research procedures are divided into several first is: 1) preparation of materials, 2) making putu various the corn, 3) packing, 4) marketing, 5) analysis profits and income, 6) the analysis the corn various putu business development. Research by various putu corn discovered that the business in kecamatan kabupaten tilamuta boalemo favorable, with a total of profits is Rp.64.400,-.By how big business profits gained putu corn based on calculation of the value of production uses obtained uses 74,94/box, uses Rp. 5.246 /box, B/C the ratio of value of 0,18, so it can be concluded that the business prospects putu corn various in kecamatan kabupaten tilamuta boalemo having prospect for developed*

**Keywords: prospect; putu corn; various flavors**

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke tiga setelah gandum dan padi. Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Bahkan di beberapa daerah seperti Madura, Maluku Utara, Bolaang Mongondow dan Gorontalo, berbudaya mengkonsumsi jagung yang dicampur dengan beras (Mulyawin, 2012).

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (Sepriliyana, 2010). Jagung juga merupakan komoditas yang diminta di pasar dunia. Namun demikian, jagung di Indonesia sebagaimana umumnya komoditas pangan lainnya merupakan hasil produksi petani-petani skala kecil. Instrumen kebijakan strategis diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani dan produksi jagung, karena dengan kebijakan *business as usual*, laju peningkatan produksi tidak akan dapat mengimbangi laju peningkatan permintaan (Kasryno, 2002).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), pulp atau bahan kertas (batang jagung), serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono dan Heni, 2007).

Putu Jagung adalah hasil olahan jagung atau lebih dikenal sebagai kue tradisional asli Indonesia, putu jagung merupakan salah satu koleksi dari kue jajanan pasar yang dimiliki oleh Indonesia (Nandya, 2018). Walaupun memiliki nama yang hampir sama dengan kue putu beras, namun sebenarnya bahan dasar dan isi dari kue ini sangatlah berbeda dengan kue putu yang hanya menggunakan tepung beras untuk adonannya. Dalam pembuatan kue putu jagung ini menggunakan jagung sebagai bahan pokoknya dan ini awalnya hanya menggunakan kelapa parut dan gula merah namun seiring berkembangnya selera masyarakat maka putu jagung ini dibuat dengan berbagai varian rasa yaitu cokelat, pandan, strawberry dan gula merah.

Pengembangan *home* industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer. *Home* industri putu jagung merupakan industri yang mengolah bahan baku jagung menjadi putu jagung. Pengolahan tersebut dapat dilakukan karena adanya potensi yang dimiliki oleh bahan baku dimana komoditi tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang mempunyai nilai tambah. Kabupaten Boalemo memiliki potensi agribisnis putu jagung aneka rasa yang besar untuk dikembangkan, mengingat di Kabupaten Boalemo merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo sebagai sentra produksi jagung, dan apabila ditinjau dari usaha pengolahan jagung belum banyak masyarakat yang melakukan pengolahan jagung sehingga menjadi peluang besar bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha putu jagung. Home industri akan

tetap dapat bertahan ditengah persaingan pasar yang makin ketat diperlukan adanya strategi yang tepat karena dengan adanya strategi dapat digunakan sebagai alat/cara dalam rangka pencapaian tujuan suatu usaha dengan baik yakni tujuan jangka pendek maupun jangka panjang sehingga tujuan suatu usaha dapat tercapai secara maksimal.

Pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia (Staton, 2011). Sistem pemasaran berkaitan erat dengan sistem manajemen informasi. Sistem informasi pasar sangat penting bagi pemasaran bukan saja dilihat dari kepentingan informasi itu sendiri tetapi juga kegunaan informasi tersebut untuk pengembangan sebuah usaha dan tentu saja penting untuk pengembangan manajemen pemasaran (Soekartawi, 2015).

Usaha produksi putu jagung di Kecamatan Tilamuta di produksi dengan adanya modifikasi berbagai aneka rasa/varian yang berbeda serta dikemas dengan penampilan yang menarik dan modern jika dibandingkan dengan putu jagung yang pernah diproduksi pada usaha rumahan sebelumnya dan masih menggunakan alat produksi yang sederhana dan tanpa pengemasan yang ideal serta belum memiliki beberapa varian rasa, padahal putu jagung ini telah banyak dikenal orang mengingat bahan baku yang tersedia serta manfaatnya sehingga sangat perlu adanya modifikasi berbagai aneka rasa/varian yang berbeda serta dikemas dengan penampilan yang menarik dan modern sehingga sangat cocok untuk semua kalangan umur baik anak-anak maupun dewasa. Apalagi jagung ditunjang dengan beragam nutrisi, seperti karbohidrat, protein, serat, dan sejumlah vitamin dan mineral yang baik untuk kesehatan tubuh.

Pengembangan usaha putu jagung yang dilakukan adalah dengan mengembangkan produk putu jagung aneka rasa yang bisa menarik minat beli konsumen dengan cara memperbaiki cita rasa produk dan desain kemasan serta tempat pemasaran yang mumpuni. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Prospek Pengembangan Usaha putu jagung aneka rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan putu jagung aneka rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **METODOLOGI**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Baskom, Panci, Kompor, Sendok besar, sendok kecil, cetakan, alat kemasan dan saringan Sedangkan bahan yang digunakan yaitu jagung, gula, kelapa, perisa strawberry, pandan, melon, cokelat, nenas dan durian.

Persiapan kerja dilakukan dengan observasi lapangan, sumber bahan baku, alat produksi serta tempat pasar yang akan menjadi sasaran. Persiapan bahan baku yaitu jagung dan bahan-bahan tambahan varian rasa dan bahan lainnya. Proses Produksi yaitu memproduksi aneka rasa/varian putu jagung. Pengemasan putu jagung yaitu melakukan pengemasan dengan tiap box/kotak kemasan terdiri dari beberapa varian rasa melon, nenas, durian, cokelat, pandan, dan strawaberry sehingga konsumen dapat merasakan seluruh varian rasa yang ditawarkan dalam tiap kali pembelian. Pengemasan awal menggunakan kertas kemasan dan dilengkapi

box kemasan yang memiliki tiap sisi depan transparan serta dilengkapi dengan sendok, garpu dan label dalam tiap kemasan. Pemasaran dan analisa prospek dan pendapatan meliputi menganalisis jumlah permintaan yang dilakukan konsumen serta menganalisis jumlah pendapatan serta kelayakan dan prospek usaha putu jagung aneka rasa.

Metode Analisis data terdiri dari total biaya, total penerimaan dan pendapatan serta prospek pengembangan pada usaha produksi Putu Jagung Aneka Rasa di Kecamatan Tilamuta.

### **Total Biaya**

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim *et al*, 2012);

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha produksi putu jagung (Rp)

TFC = Total biaya tetap dari usaha produksi putu jagung (Rp)

TVC = Total biaya variabel dari produksi putu jagung (Rp)

### **Penerimaan/Produksi**

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2015).

$$\mathbf{TR = Q.P}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha produksi putu jagung (Rp)

Q = Total penjualan dari usaha produksi kerupuk ub putu jagung (Rp)

P = Harga produk dari usaha produksi putu jagung (Rp)

### **Prospek Keuntungan/Pendapatan**

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut Menurut Rahim *et al* (2012)

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan usaha dari usaha produksi putu jagung (Rp)

TR = Total pendapatan dari usaha produksi putu jagung (Rp)

TC = Total biaya dari usaha produksi putu jagung (Rp)

### **Analisis Prospek Pengembangan**

**Break Event Point (BEP)** (Subagyo, 2007).

Rumus:

1) BEP Produksi

$$\mathbf{BEP = TC/P}$$

Keterangan :

TC = Total cost

P = Harga Produksi

2) BEP Harga

$$\mathbf{BEP = \frac{TC}{Q}}$$

Keterangan :

TC = Total Cost

Q = Jumlah Produk

### **B/C (Benefit Cost) Ratio**

*Benefit Cost* (B/C) ratio adalah perbandingan antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*), dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin besar B/C ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan dan tingkat kelayakan suatu usaha (Rahim *et al*, 2012).

$$\mathbf{Benefit Cost Ratio = B/C}$$

Keterangan :

B = Benefit atau keuntungan usaha produksi putu jagung aneka rasa (Rp)

C = Cost atau total biaya produksi putu jagung aneka rasa (Rp)

Dimana kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah

1.  $B/C < 0$ , maka usaha dinyatakan rugi atau tidak prospek dijalankan
2.  $B/C > 0$ , maka usaha dinyatakan untung atau prospek untuk dijalankan
3.  $B/C = 0$ , maka usaha berada pada titik impas atau tidak memiliki laba dan tidak pula rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Usaha Putu Jagung aneka rasa dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta sebagai Pusat dari Kota Kabupaten Boalemo. Sebagai awal dari pengembangan usaha ini maka strategi pemasaran dilaksanakan di pusat pasar Kecamatan Tilamuta sebagaimana satu-satunya pasar dan sekaligus pusat keramaian di Kecamatan Tilamuta dengan teknik pengemasan kotak dan pelabelan jenis produk yang menarik. Dalam menjalankan pengembangan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa ini telah dikeluarkan jenis biaya tetap dan biaya variabel

Jumlah Produk yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 pcs/kotak dan juga banyak diminati oleh konsumen yang datang langsung, memesan maupun dengan melakukan permintaan di lokasi penjualan.

### Analisis Biaya

Menurut Sugiarto *et al* (2002) dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi. Biaya usaha dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan akan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh, untuk menghitung total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost (Rohim dan Hastuti,2007).

### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan cara harga lama dikurang harga baru dibagi dengan umur ekonomis. Biaya tetap yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha putu jagung aneka rasa yaitu pada Tabel 1.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan dan lain-lain.

### **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan merupakan biaya yang di gunakan untuk memperoleh bahan baku usaha putu jagung aneka rasa. Jenis bahan baku yang di gunakan ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan penunjang. Bahan baku utama dalam pembuatan putu jagung aneka rasa adalah jagung sedangkan untuk bahan penunjangnya adalah perisa, gula dan kelapa.

Banyaknya volume bahan baku putu jagung aneka rasa yang diolah pada usaha putu jagung dalam sekali produksi rata-rata jagung sebanyak 8 liter dengan jumlah 3 kali produksi dalam periode penelitian (mei dan juni) sehingga total jagung yang dibutuhkan yaitu 25 liter. Sedangkan perisa coklat, strawberry, nenas, durian, pandan dan melon masing-masing membutuhkan 120 ml dalam produksi selama periode penelitian atau setara dengan 2 botol kemasan. Selain itu bahan penunjang kelapa menggunakan 30 biji dalam proses produksi putu jagung serta gula menggunakan 8 kg dalam proses produksi 3 kali dalam periode penelitian (Mei dan Juni). Untuk lebih jelas tentang biaya bahan baku yang di gunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

No	Jenis Alat	Jumlah (pcs)	Harga lama (Rp)	Harga baru (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Jumlah (Rp)
1	Baskom	6	15.000	13.000	1	12.000
2	Panci	1	150.000	140.000	1	10.000
3	kompas	1	250.000	240.000	1	10.000
4	sendok besar	6	10.000	8.000	1	12.000
5	sendok kecil	6	5.000	4.000	1	6.000
6	cetakan	36	500	300	1	3.600
7	Saringan	1	20.000	17.000	1	3.000
Total						56.600

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

No	Jenis Biaya Bahan Baku	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bahan Baku Utama Jagung	25	5.000	125.000
2	Bahan Baku Penunjang			
	1. Perisa :			
	a. Strawberry	2	5.000	10.000
	b. pandan	2	5.000	10.000
	c. melon	2	5.000	10.000
	d. coklat	2	5.000	10.000
	e. nenas	2	5.000	10.000
	f. durian	2	5.000	10.000
	2. Gula Merah Aren	8	13.00	104.000
	3. Kelapa	30	1.500	45.000
Total				334.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa total biaya jenis biaya bahan baku tertinggi yaitu biaya jagung sebesar Rp.125.000,- dan biaya terendah yaitu biaya masing-masing perisa sebesar Rp.10.000,-. Sedangkan total biaya bahan baku yaitu sebesar Rp.334.000,- dalam 25 liter jagung dibutuhkan 8 kg gula dan 30 biji kelapa.

### **Biaya Pengemasan**

Biaya pengemasan yang dikeluarkan pada Usaha Putu Jagung Aneka Rasa yaitu terdiri dari biaya kotak/box kemasan plastik, biaya kertas kemasan dan biaya label kemasan serta biaya garpu dan sendok kecil (Tabel 3).

Tabel 3. Biaya Pengemasan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

<b>No</b>	<b>Jenis Biaya variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	Kotak kemasan plastic	100	1.000	100.000
2	kertas kemasan	1	10.000	10.000
3	garpu dan sendok kecil	1	4.000	4.000
4	label	1	20.000	20.000
<b>Total</b>				<b>134.000</b>

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa total biaya pengemasan tertinggi yaitu biaya kotak/box kemasan plastik Rp.100.000,- dan biaya terendah yaitu biaya Garpu dan sendok kecil sebesar Rp.4.000,-. Sedangkan total biaya pengemasan yaitu sebesar Rp.134.000,-.

### **Total Biaya Usaha**

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha yang bersangkutan. Adapun total biaya dari usaha putu jagung aneka rasa dapat di lihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Total Biaya Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	Biaya Tetap	56.600
2	Biaya Variabel	468.000
Total Biaya		524.600

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pada usaha putu jagung aneka rasa adalah sebesar Rp. 56.600/ periode penelitian, sedangkan total biaya variabel usaha putu jagung aneka rasa adalah sebesar Rp. 468.000/ periode penelitian. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang di keluarkan usaha putu jagung aneka rasa adalah sebesar Rp. 524.600,-.

### **Produksi dan Nilai Produksi**

Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara input dan output disebut dengan factor relationship (FR) (Daniel, 2002).

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi, yang pada penelitian ini adalah putu jagung yang di hitung dari seluruh produk yang terjual. Sedangkan nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari rata-rata hasil produksi perkotak di kalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Pada satu kali periode penelitian jumlah putu jagung yang di dihasilkan sebanyak 100 Kotak, dengan harga jual Rp. 7.000,/kotak. Adapun rincian produksi dan penerimaan dari usaha produksi putu jagung dapat di lihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Produksi dan Penerimaan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

No	Jenis	Volume produksi	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Putu Jagung Aneka Rasa	100	Kotak/box	7.000	700.000

Sumber: Data Primer (diolah), tahun 2020.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dalam proses produksinya putu jagung dengan 3 kali produksi dalam periode penelitian dengan jumlah prouksi 100 kotak/box. Sedangkan harga per kotaknya Rp.7.000 dikalikan dengan jumlah produksinya 100 kotak. Maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang di peroleh pada usaha putu jagung sebesar Rp.700.000,-.

#### **Analisis Prospek Keuntungan/Pendapatan**

Analisis keuntungan/pendapatan terhadap usaha penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usaha dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis keuntungan/pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu : (a) Keadaan Penerimaan dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996)

Keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah dikurangi biaya-biaya yang di dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi. Keuntungan usaha putu jagung aneka rasa dapat di lihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Keuntungan Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	700.000
2	Total Biaya	524.600
	Total Kuntungan	64.400

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat kondisi keuntungan memperoleh sebesar Rp. 64.400,- setelah penerimaan diperoleh sebesar Rp. 700.000,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 524.600,-.

#### **Analisis Prospek Pengembangan**

##### **Break Even Point (BEP)**

*Break Even Point* adalah suatu kondisi dimana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk menentukan jumlah produk dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau

menderita rugi. Adapun perhitungan BEP pada usaha putu jagung aneka rasa ini di tinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

### **BEP Produksi**

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan Per Produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{524.600}{7000}$$

$$\text{BEP} = 74,94 \text{ Kotak/Box}$$

Berdasarkan hasil di atas di ketahui bahwa BEP produksi 74,94 kotak, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan 74,94 atau 75 kotak. Sementara jumlah produksi putu jagung yang di hasilkan dalam kegiatan penelitian ini adalah adalah 100 kotak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha putu jagung aneka rasa menguntungkan dan mempunyai Prospek untuk di kembangkan diusahakan.

### **BEP Harga**

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{524.600}{100}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. } 5.246 \text{ kotak/Box}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP harga Rp. 5.246, maksudnya bahwa hasil minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan putu jagung adalah Rp.5.246,-/kotak. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 7.000,-/kotak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha putu jagung aneka rasa mempunyai Prospek untuk di kembangkan.

### **B/C (Benefit Cost) Ratio**

B/C (*Benefit Cost*) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha putu jagung aneka rasa dengan total biaya yang di keluarkan. Hasil analisis B/C Rasio dalam produksi dapat di lihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. B/C Ratio Usaha Putu Jagung Aneka Rasa

No	Uraian	Nilai
1	Total Keuntungan	64.400
2	Total Biaya	355.600
B/C Rasio		0,18

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2020.

Suatu usaha di katakan Prospek untuk dikembangkan dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 (B/C > 0). Semakin besar nilai B/C maka makin Prospek suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas di peroleh nilai B/C rasio sebesar 0,18. Karena nilai B/C > 0, maka dapat disimpulkan bahwa usaha putu jagung menguntungkan dan mempunyai Prospek untuk di kembangkan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,18. Bermakna untuk setiap Rp100 biaya yang di keluarkan, maka usaha putu jagung akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 18.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha Putu Jagung Aneka rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 64.400,-. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha putu jagung berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 74,94/kotak, BEP harga Rp. 5.246/kotak, nilai B/C rasio sebesar 0,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa Prospek usaha Putu Jagung Aneka Rasa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo memiliki prospek untuk dikembangkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program Penelitian ini, Terimakasih dan Penghargaan ini kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Lemlit Universitas Ichsan Gorontalo, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo dan teman-teman sejawat yang tergabung dalam tim Penelitian ini. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam upaya kita saling membantu bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kasryno F, Pasandaran E, Fagi AM, editor. 2002. Ekonomi jagung Indonesia. Cetakan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Mulyawin, Sri. 2012. Prospek Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Jagung di Kota Gorontalo. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Nandya. 2018. Putu Jagung. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Purwono dan Heni. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Bogor.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. Sitem Manajemen Agribisnis. State University of Makasar Press.
- Rahim, A., Supardi, S., dan Hastuti, D. R. D. 2012. Model Analisis Ekonomi Pertanian. Badan Penerbit UNM. Makassar
- Sepriliyana. 2010. Jagung. Jakarta. Grasindo
- Subagyo, Ahmad. 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto, S. T., Baskoro, S. R., dan Kelana, S. 2002. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Staton. 2011. Pemasaran. Penebar Swadaya. Surabaya
- Soekartawi, 2015. Analisis Usahatani. Jakarta. Rajawali Pers